

SURVEILANS FAKTOR RISIKO COVID-19 DI DESA ADAT TANGSUB DAN CEMENGGON CELUK SUKAWATI GIANYAR

D.A.A Sri Laksemi¹

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan di Banjar Tangsub dan Cemenggon, Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar bertujuan untuk mengetahui faktor risiko penularan COVID-19 pada warga Tangsub dan Cemenggon, Celuk. Kegiatan diawali dengan meminta persetujuan kepala desa, kemudian menyusun kuisisioner di formulir google terkait faktor risiko penularan Covid-19 dan mendistribusikannya melalui grup Whatsapp. Selain menggunakan formulir google, kuisisioner print out juga dibagikan dengan mengunjungi rumah warga didampingi tokoh masyarakat setempat mengikuti protokol pencegahan COVID-19. Setelah data faktor risiko terkumpul, dilakukan analisis deskriptif dalam bentuk grafik dan tabel. Responden yang diperoleh dari kegiatan surveilans kesehatan, skrining faktor risiko COVID-19 sebanyak 146 orang pada warga Banjar Tangsub dan Banjar Cemenggon. Hasil kami menemukan bahwa 97% warga dengan status risiko rendah, 3% warga dengan status risiko sedang dan 0% warga dengan status risiko berat. Penduduk dengan status risiko sedang adalah warga negara yang telah berusia di atas 60 tahun dan atau menderita penyakit kronis. Data surveilans dapat digunakan Kepala Desa dan Kecamatan untuk membuat program pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di Kawasan Desa Adat Tangsub dan Cemenggon Celuk.

Kata kunci : Covid-19, Epidemiologi, Faktor Risiko, Pengabdian, Surveilans

1. PENDAHULUAN

Corona virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan masalah kesehatan terbesar saat ini (Gopalan, 2020; Kolifarhood *et al.*, 2020; Ouassou *et al.*, 2020; Rajkumar, 2020) Koordinasi usaha secara global dilakukan oleh WHO untuk mengendalikan infeksi ini dengan menyatakan COVID-19 sebagai pandemi pada awal maret 2020 (Djalante, 2020). Di Indonesia sendiri, kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 (Ibrahim, 2020). sebanyak 17 provinsi di Indonesia terdampak Covid-19 hingga 19 maret 2020 (Ryalino, 2020). Terhitung hingga 12 Agustus 2020 telah dilaporkan 130. 718 kasus COVID-19 terkonfirmasi, dengan 903 kematian dan 85.798 kesembuhan. Data tersebut diperoleh dari 481 kabupaten yang terdapat di 34 Propinsi di Indonesia. Data WHO tanggal 12 Agustus 2020 juga menunjukkan, Bali menduduki peringkat ke 8 propinsi dengan kasus akumulatif terbanyak di Indonesia dan urutan ke-16 untuk angka kematian.

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Bali yang terkenal bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Pariwisata di Kabupaten Gianyar tersebar di beberapa kecamatan, salah satunya adalah Desa Celuk di Kecamatan Sukawati yang penduduknya banyak terlibat

¹ Program Studi Sarjana Kedokteran dan Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Jalan PB Sudirman, 80234, Denpasar-Indonesia, e-mail:srilaksemi@unud.ac.id

sebagai pekerja pada bidang pariwisata dan juga terkenal dengan kerajinan atau perhiasan yang berasal dari perak. Desa Celuk terdiri dari 3 banjar yakni Banjar Celuk, Banjar Camenggaon, dan Banjar Tangsub

Desa Celuk secara geografis berada di sebelah barat daya kota Gianyar dengan jarak ke kota kecamatan sekitar 2 km, jarak ke kota kabupaten 16 km, dan jarak ke kota provinsi 12 km. Luas desa Celuk berkisar 246,66 Ha (2,47 km²) yang terdiri dari persawahan, tegalan, pemukiman penduduk dan toko kerajinan. Dataran desa ini berbentuk landai, tidak berbukit dan terletak kurang lebih 72 meter dari permukaan laut. Tanahnya subur karena memiliki dua sungai yang melewati desa celuk, sehingga mendukung pertanian yang dimiliki (Yuliasari, 2015). Berdasarkan data Biro Pusat statistik tahun 2014 Penduduk desa Celuk berjumlah 5.129 jiwa terdiri dari 2.562 laki-laki dan 2.567 perempuan dengan sex rasio 99,81.

Kepala Desa Celuk dibantu aparat desa dan warga melakukan tindakan seperti mengawasi pergerakan keluar dan masuk masyarakat yang ke Desa Celuk. Untuk sementara ini masyarakat luar Desa Celuk yang akan tinggal di Desa Celuk diharapkan untuk sementara keluar dari wilayah desa.

Hingga bulan Agustus belum ditemukan adanya kasus positif Covid-19. Desa Celuk belum memiliki data dan gambaran faktor risiko penularan Covid-19 pada masyarakat di lingkungan Desa Celuk, sehingga diperlukan kegiatan surveilans faktor risiko penularan Covid-19. Oleh karena itu Kami dibantu mahasiswa KKN Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM) melakukan kajian risiko penularan COVID-19 pada penduduk Desa Adat Tangsub dan Cemenggon Celuk. Data tersebut dapat digunakan bagi pemuka Desa dan Kabupaten untuk membuat program pencegahan dan pengendalian COVID-19 di Wilayah Celuk pada umumnya dan Desa Adat Tangsub dan Cemenggon khususnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan diskusi dan meminta persetujuan dengan kepala desa terkait dengan pelaksanaan surveilans faktor risiko kepada masyarakat. Kemudian, menyiapkan kuesioner dalam bentuk google form terkait dengan faktor risiko dari penularan Covid-19 dan menyebarkannya melalui group Whatsapp. Selain melalui google form, kuesioner berupa print out juga disebarakan dengan mengunjungi rumah warga dengan didampingi tokoh masyarakat setempat. Setelah data faktor risiko terkumpul selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif berupa grafik dan tabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan surveilans kesehatan, skrining faktor risiko Covid-19 berlangsung sejak 13 Juli hingga 23 Agustus 2020. Sebelum kegiatan surveilans mulai dilakukan, diadakan pertemuan dengan Kepala Desa, Bendesa dan aparat Desa untuk mohon ijin dan koordinasi kegiatan.



Gambar 3.1. Sebelum kegiatan surveilans secara luring dilakukan koordinasi dengan Prajuru Adat mendampingi mahasiswa ke rumah penduduk

Kemudian dilakukan pembuatan kuisisioner melalui format google dan disebarakan melalui grup Whatsapp Desa adat, Seka Teruna Teruni. Namun karena keterbatasan kemampuan teknologi informasi warga, diperoleh jumlah kuisisioner melalui form google yang terbatas, maka dilakukan koordinasi Kembali dengan aparat desa, Bendesa dan prajuru, sehingga kegiatan surveilans kemudian dilakukan secara langsung atau luring. Selama periode kegiatan diperoleh sebanyak 146 responden warga Banjar Tangsub dan Banjar Cemenggaon yang mengisi kuesioner.



Gambar 3.2. Kegiatan surveilans secara luring ke rumah penduduk

Hasil Surveilans menunjukkan Warga banjar dengan status risiko sedang merupakan warga yang berusia diatas 60 tahun dan atau memiliki kondisi komorbid berupa penyakit kronis hipertensi dan diabetes mellitus. Adapun komorbid COVID-19 menurut berbagai literatur sebelumnya antara lain diabetes mellitus, hipertensi (Guan *et al.*, 2020; Sanyaolu *et al.*, 2020) dan keganasan (Guan *et al.*, 2020). Penelitian lain menunjukkan selain diabetes, hipertensi, dan keganasan, komorbid seperti chronic obstructive pulmonary disease (COPD), cardiovascular diseases (CVD), HIV pada pasien COVID-19 dapat menyebabkan kondisi mengancam jiwa (Ejaz *et al.*, 2020). Pasien dengan 2 atau lebih komorbid memiliki risiko lebih besar untuk mengalami gejala COVID-19 yang berat (Guan *et al.*, 2020)

Hasil surveilans yang diperoleh mayoritas masyarakat Banjar Tangsub dan Cemenggon berisiko rendah karena upacara keagamaan seperti ngaben, persembahyangan, piodalan dan kegiatan keagamaan dibatasi hanya maksimal 30 orang serta mengikuti protocol pencegahan COVID-19. Satgas gotong royong yang dipimpin kepala Desa Celuk bekerja 24 jam. Pintu masuk perbatasan dengan desa lain masih dijaga dengan ketat. Pergerakan warga Desa diawasi masuk dan keluar Desa, penduduk pendatang yang mengontrak tempat tinggal di Desa Celuk dibatasi.

Pada kegiatan Surveilans ini apabila dijumpai masyarakat atau responden dengan risiko OTG, ODP, dan PDP maka akan segera dilaporkan ke Puskesmas yang mewilayahi dalam 1x24 jam, untuk dilakukan tindak lanjut oleh Tim Surveilans COVID-19 Puskesmas setempat. Responden dimasukkan ke dalam kategori risiko sedang, terutama yang memiliki penyakit komorbid. Kelompok responden dengan risiko sedang dimasukkan ke dalam kelompok sasaran prioritas untuk dijadikan sebagai kelompok binaan yang akan diedukasi secara daring maupun luring selama periode kegiatan KKN dengan mengikuti protokol pencegahan COVID-19.

Kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan surveilans kesehatan skrining faktor risiko Covid-19 pada masyarakat di Banjar Tangsub dan Banjar Cemenggaon sehingga diperoleh jumlah responden hanya sebanyak 146, karena masyarakat desa adat tersebut kurang memahami tentang cara mengisi kuesioner dalam bentuk *google form* yang disebar melalui *group Whatsapp*. Kurangnya respon masyarakat untuk mengisi skrining faktor risiko Covid-19 dalam bentuk *google form* dibandingkan dengan menggunakan kuesioner *printout*.

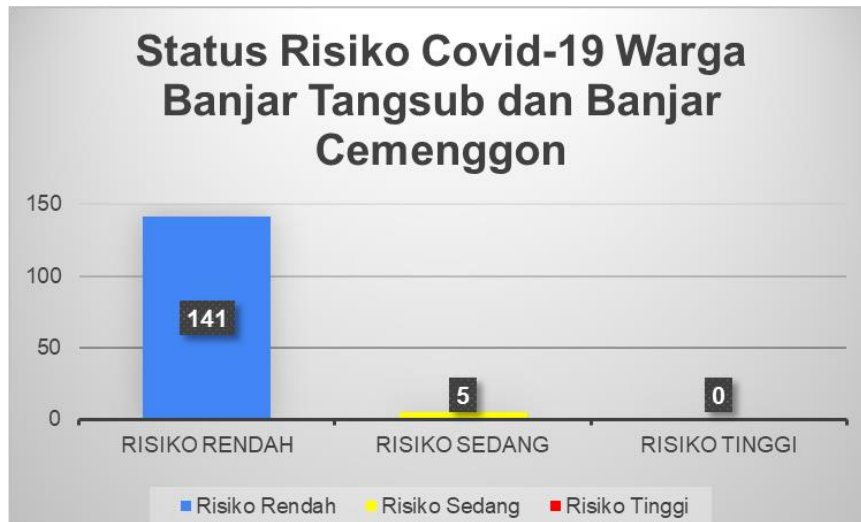
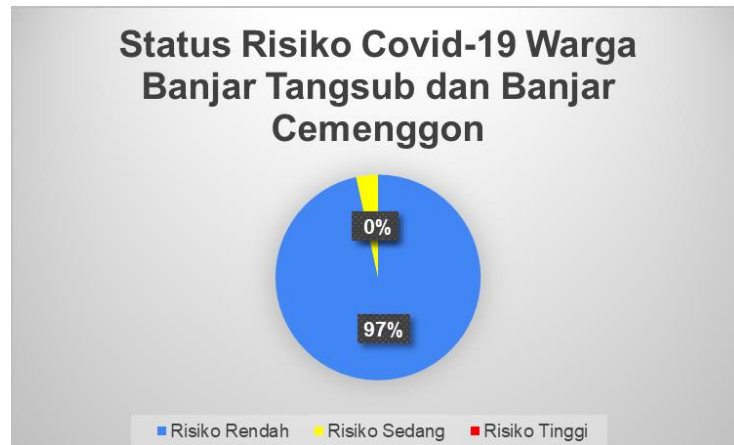
Untuk mengatasi kendala tersebut dibuat video tentang cara mengisi *google form* skrining faktor risiko Covid-19 dan menjelaskan pentingnya skrining faktor risiko Covid-19 untuk mengetahui keadaan individu atau masyarakat. Alternatif lain yang juga dikerjakan adalah dengan menyebarkan *google form* skrining faktor risiko Covid-19 yang menasar pemuda pemudi yang lebih paham dan mengerti tentang metode pengisian *google form*. Selain itu pendataan skrining faktor risiko Covid-19 juga dilakukan dengan menggunakan kuesioner *printout* yang menasar masyarakat yang tidak memiliki *handphone* dan terkendala dengan penggunaan *google form*.

Surveilans kesehatan masyarakat (Public Health Surveillance) adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus berupa pengumpulan data secara sistematis, analisis dan interpretasi data mengenai suatu peristiwa yang terkait dengan kesehatan untuk digunakan dalam tindakan kesehatan masyarakat dalam upaya mengurangi angka kesakitan dan kematian, dan meningkatkan status kesehatan. Survei kesehatan pada masa pandemi seperti ini sangat perlu untuk dilakukan, selain untuk mengetahui bagaimana kesehatan warga setempat, dengan survei ini juga dapat membantu para tokoh masyarakat dan pemerintah agar lebih mudah mengetahui keadaan warga setempat.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan surveilans faktor risiko COVID-19 pada penduduk Banjar Tangsub dan Cemenggon Celuk ini adalah pelaksanaan kegiatan surveilans faktor risiko COVID-19 dilakukan dengan cara langsung (luring) dan daring. Didapatkan sebanyak 146 responden pada kegiatan surveilans faktor risiko COVID-19 dengan 97% warga status risiko rendah, 3% warga dengan status risiko sedang dan 0% warga dengan risiko berat. Warga dengan status sedang merupakan warga yang berusia diatas 60 tahun. Penyebab mayoritas masyarakat Banjar Tangsub dan Cemenggon pada periode 13 Juli hingga 23 Agustus 2020 memiliki faktor risiko rendah karena protokol pencegahan COVID-19 dilakukan secara ketat oleh Kepala Desa beserta jajarannya, satgas gotong royong dan warga banjar. Kegiatan Surveilans faktor risiko COVID-19 perlu dilakukan secara rutin selama pandemi, sebagai dasar bagi pimpinan Desa untuk membuat kebijakan terhadap warga desanya berkaitan dengan pengendalian dan pencegahan COVID-19, sekaligus laporan dan kordinasi kepada jajaran pemerintahan yang lebih tinggi seperti pemerintah kabupaten dan Dinas Kesehatan.

5. GAMBAR, ILUSTRASI DAN FOTO



Gambar 3.1. Grafik Lingkaran Faktor Risiko COVID-19 pada Warga Banjar Tangsub dan Cemenggon, Celuk Gianyar Bali

Setelah dilakukan persentase status risiko warga terhadap Covid-19 didapatkan bahwa, 97% warga dengan status berisiko rendah, 3% warga dengan status risiko sedang dan 0% warga dengan risiko berat. Warga dengan status sedang merupakan warga yang berusia diatas 60 tahun dan atau memiliki penyakit kronis. Hasil ini diserahkan kepada Kepala Desa Celuk, Kelian Banjar, dan Polindes Desa Celuk.

6. TABEL.

Tabel 4.1. Distribusi umur dan Faktor Risiko pada Responden Surveilans Faktor Risiko COVID-19 Banjar Tangsub dan Cemenggon

No	Klasifikasi Penduduk	Umur	Jumlah	Faktor risiko	
				Ringan	Sedang
1	<20 tahun		9	9	0
2	21-30 tahun		49	49	0

3	31-40 tahun	34	34	0
4	41-50 tahun	35	35	0
5	> 50 tahun	19	14	5
TOTAL		146	141	5

Tabel di atas menunjukkan distribusi umur responden paling banyak pada kelompok umur 21 hingga 50 tahun. Kelompok umur tersebut tergolong kelompok umur pekerja aktif. Kelompok umur kurang dari 20 tahun umumnya masih pelajar atau mahasiswa, sedangkan kelompok usia di atas 50 tahun adalah kelompok usia menjelang pensiun, memasuki fase lanjut usia dengan kondisi komorbid yang dapat menyebabkan infeksi COVID-19 yang lebih berat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Udayana, Ketua LPPM memberikan kesempatan menjadi DPL KKN, Adik-adik Mahasiswa KKN PPM XXI Universitas Udayana Celuk B membantu pengumpulan responden dan kuisisioner, Kepala Desa Celuk, Klian Dinas dan adat Tangsub dan Cemenggon, STT Banjar Tangsub dan Cemenggon serta semua penduduk banjar Tangsub dan Cemenggon Celuk yang mengizinkan serta berpartisipasi dalam kegiatan surveilans ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada dr. I Made Ady Wirawan, PhD yang mengizinkan menggunakan kuisisioner untuk kegiatan surveilans ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Djalante, R. Lassa, J. Setiamarga, D. et al. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Sci.* **Vol. 6**, pp 1-9
- Ejaz H, Alsrhani A, Zafar A, et al. COVID-19 and comorbidities: Deleterious impact on infected patients [published online ahead of print, 2020 Aug 4]. *J Infect Public Health.* **Vol. 2020**, pp 1-7
- Gopalan HS, Misra A. COVID-19 pandemic and challenges for socio-economic issues, healthcare and National Health Programs in India. *Diabetes Metab Syndr.* **Vol. 14**, pp 757-759.
- Guan WJ, Liang WH, Zhao Y, et al. Comorbidity and its impact on 1590 patients with COVID-19 in China: a nationwide analysis. *Eur Respir J.* **Vol. 55**, pp 1-14
- Ibrahim, F. Natasha, A. Saharman, Y.R. Sudarmono, P. (2020). Preliminary report of COVID-19 testing: experience of the clinical microbiology laboratory Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia. *New Microbes New Infect.* **Vol. 37**, pp1-2
- Kolifarhood G, Aghaali M, Mozafar Saadati H, et al. Epidemiological and Clinical Aspects of COVID-19; a Narrative Review. *Arch Acad Emerg Med.* **Vol.8**, pp1-9
- Ouassou, H. Kharchoufa, L. Bouhrim, M. et al. The Pathogenesis of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Evaluation and Prevention. *J Immunol Res.* **Vol. 2020**, pp 1-7
- Rajkumar RP. COVID-19 and mental health: A review of the existing literature. *Asian J Psychiatr.* **Vol.52**, pp 1-5
- Ryalino, C. (2020). How indonesia copes with coronavirus disease 2019 so far (part one): The country, the government, and the society. *Bali J Anaesthesiol.* **Vol. 4**, pp1-2
- Sanyaolu A, Okorie C, Marinkovic A, et al. Comorbidity and its Impact on Patients with COVID-19. *Compr Clin Med.* **Vol. 2020**, 1-8.
- Yuliasari, I. A. dan Sutarjo. (2015). Tinjauan Geografi Penduduk Tentang Pemanfaatan Pekerja Wanita Pada Industri Kerajinan Perak Di Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. *E journal Undiksa.* pp 1-10